

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal dasar yang diperlukan manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan menemukan kesulitan dalam menghadapi masalah dan kebingungan dalam mencari solusi atau pemecahan suatu masalah. Pendidikan ibarat lampu penerang bagi seluruh manusia.<sup>1</sup>

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dirumuskan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan definisi pendidikan tersebut, dapat kita pahami bahwa pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan masa depan bangsa. Manusia sebagai subjek pembangunan perlu dididik, dibina, serta dikembangkan potensi-potensinya dengan tujuan terciptanya subjek-subjek pembangunan yang berkualitas. Salah satu sarana pendidikan yaitu universitas. Salah satu komponen yang berinteraksi untuk menunjang sistem pendidikan dalam universitas adalah mahasiswa.

---

<sup>1</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

<sup>2</sup> Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 35.

Mahasiswa merupakan orang yang belajar dan menuntut ilmu pengetahuan kepada pengajar atau dosen. Secara umum ilmu memiliki peran yang sangat penting, mulia, agung dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam kehidupan manusia. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mujadilah/58: 11.<sup>3</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas memerintahkan kepada setiap orang muslim untuk menuntut ilmu atau belajar karena dengan belajar derajat seseorang akan dimuliakan. Belajar wajib bagi setiap muslim karena dengan ilmu, kebutuhan jasmani dan rohani dapat terpenuhi sehingga kehidupannya menjadi mulia. Belajar juga menjadi sesuatu yang sudah lazim dilakukan oleh manusia pada umumnya.<sup>4</sup>

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

Proses pembelajaran di universitas berbeda dengan di SMP/SMA. Mahasiswa dituntut untuk mampu belajar sendiri serta menganalisis permasalahan dalam

<sup>3</sup> Q.S. Al-Mujadilah/58: 11.

<sup>4</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet. Ke-4, Jilid ke-13, h. 491.

pembelajaran. Pembelajaran yang efektif mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugihartono yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah jika pembelajaran dapat merespon kebutuhan peserta didik. Kebutuhan khusus berkaitan dengan keunikan atau perbedaan antar mahasiswa.<sup>5</sup>

Menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.<sup>6</sup>

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi.

Setiap mahasiswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda dengan mahasiswa yang lainnya. Setiap mahasiswa berbeda dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara termudah mahasiswa untuk menyerap informasi selama belajar.<sup>7</sup> Cara seseorang merasa mudah, nyaman dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indera dalam belajar

---

<sup>5</sup> Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa", dalam *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.15 No.1 April, 2016, h. 56-57.

<sup>6</sup> Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa"..., h. 57.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 57.

dikenal sebagai gaya belajar.<sup>8</sup> Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.<sup>9</sup>

Prashnig mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan.<sup>10</sup>

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam “Quantum Learning”, menjelaskan secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.<sup>11</sup> Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar.

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Individu dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Individu mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Individu

---

<sup>8</sup> Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar: Tiru Gaya Belajar Orang Besar, dan Genggamlah Dunia*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), h. 12.

<sup>9</sup> Bobbi DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2012), h. 110.

<sup>10</sup> Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa”..., h. 57.

<sup>11</sup> Bobbi DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar...*, h. 112.

dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.<sup>12</sup>

Menurut Slameto, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar pada setiap orang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah (kampus untuk mahasiswa) dan faktor masyarakat.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa hasil atau prestasi belajar seseorang juga dapat dipengaruhi oleh dua hal, baik itu berasal dari dalam diri, disebut dengan faktor internal ataupun dari luar diri, disebut dengan faktor eksternal pada seseorang. Gaya belajar atau *learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak stabil untuk mahasiswa merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.

---

<sup>12</sup> Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa"..., h. 58.

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

Mengenal dengan pasti gaya belajar seseorang akan memudahkan bagi diri untuk belajar, maupun pengajar untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Mahasiswa akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal tersebut memudahkan mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran dengan mudah dan tepat, meningkatkan kemampuan inteligensinya yang sangat mempengaruhi hasil belajar.<sup>14</sup>

Beberapa penelitian yang bermaksud mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa menemukan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar tertentu menunjukkan prestasi yang lebih baik karena mereka lebih puas selama mengikuti perkuliahan. Hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar yang mirip dosen pengampu matakuliah tertentu, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik atau lebih tinggi tingkat kepuasannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa gaya belajar merupakan kunci keberhasilan dalam belajar. Ketika mengikuti proses pembelajaran, setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya.

Mengenal gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai tetapi dengan mengenal gaya belajar, seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan

---

<sup>14</sup> Retno Wulandari, "Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret", dalam Jurnal KesMaDaSka, Vol 2 No. 1, Januari, 2011, h. 46.

<sup>15</sup> Tanta, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih", dalam Jurnal Kependidikan Dasar, Vol. 1 No. 1, September 2010, h. 8.

bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda. Kita akan merasa lebih efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengarkan, namun orang lain merasa lebih baik dengan membaca bahkan ada yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika kita belajar langsung mempraktikkan apa yang akan dipelajari. Bagaimana cara kita belajar akan mempengaruhi struktur otak.<sup>16</sup>

Universitas Islam Negeri Antasari merupakan salah satu lembaga atau institusi pendidikan yang bertujuan mencetak lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan dan global. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau yang disingkat PGMI merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang mempersiapkan alumninya menjadi seorang guru kelas ditingkat dasar seperti MI atau yang sederajat.

Program studi ini memiliki mahasiswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda dengan indeks prestasi yang berbeda pula, dengan mengenal gaya belajar masing-masing maka pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan tepat. Keberhasilan dalam menggunakan gaya belajar akan membawa dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Jurusan PGMI, peneliti menemukan banyaknya mahasiswa berprestasi di Jurusan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 9.

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang dibuktikan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lulus dengan pujian (*cumlaude*) yakni nilai 3,50-4,00 beserta prestasi lainnya di bidang akademik maupun non akademik dalam bentuk piagam penghargaan sehingga peneliti ingin menggali lebih mengenai kecenderungan gaya belajar mereka sehingga mendapatkan hasil prestasi yang baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis merasa penting untuk mengangkatnya menjadi skripsi dengan judul **“Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Penulis perlu memberikan definisi operasional pada judul penelitian untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, sebagai berikut.

### **1. Gaya Belajar**

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.<sup>17</sup> Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik (vak) oleh mahasiswa berprestasi di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>17</sup> Bobbi DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar...*, h. 110.



## 2. Mahasiswa Berprestasi

Mahasiswa berprestasi yang dimaksud adalah mahasiswa yang mendapatkan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) tertinggi dan prestasi lain di berbagai bidang kejuaraan yang dibuktikan dengan piagam penghargaan pada angkatan 2017 dan 2018 Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

## 3. Jurusan PGMI

Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau yang disingkat PGMI merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang mempersiapkan alumninya menjadi seorang guru kelas ditingkat dasar seperti MI atau yang sederajat.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian yang akan dicari jawabannya sebagai berikut.

1. Jumlah mahasiswa berprestasi di Jurusan PGMI yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.
2. Ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada mahasiswa berprestasi di Jurusan PGMI.
3. Kecenderungan jenis prestasi mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik di Jurusan PGMI.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui jumlah mahasiswa berprestasi di Jurusan PGMI yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.
2. Mengetahui ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada mahasiswa berprestasi di Jurusan PGMI.
4. Mengetahui kecenderungan jenis prestasi mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik di Jurusan PGMI.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Berikut ini beberapa alasan penulis memilih judul penelitian sebagai berikut.

1. Gaya belajar merupakan hal penting yang tak terpisahkan dari proses belajar yang dilakukan seseorang, khususnya mahasiswa dalam penelitian ini.
2. Gaya belajar termasuk faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.
3. Dengan mengenal gaya belajar, seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan khazanah pengetahuan ilmu pendidikan, khususnya perkembangan individu untuk memperoleh khazanah ilmu mengenai kecederungan gaya belajar mahasiswa berprestasi.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan keilmuan dan menambah pengetahuan mengenai gaya belajar mahasiswa berprestasi.
- b. Sebagai informasi ilmiah bagi orang-orang yang bergelut secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan.
- c. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penulisan yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, hasil penelitian yang dimaksud sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

<b>Nama peneliti dan judul penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas penelitian</b>
Ahmad Mugeni (2017), Cara Belajar Siswa Berprestasi di Kelas IV dan V MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar	Sama-sama meneliti tentang belajar. Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif.	Subjek penelitian berbeda yaitu kepada siswa. Lokasi penelitian berbeda yaitu di MIN Jambu Raya.	Dari beberapa penelitian disamping, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan
Amalia (2019), Pengaruh Sikap Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Norrahan	Sama-sama meneliti tentang belajar. Menggunakan jenis pendekatan kualitatif.	Subjek penelitian berbeda yaitu kepada siswa. Lokasi penelitian berbeda yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Norrahan.	yaitu kepada mahasiswa berprestasi di Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin. Ini Membuktikan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah diteliti sebelumnya.
Milnawati (2017), Korelasi Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Khadijah Banjarmasin	Sama-sama meneliti tentang belajar.	Subjek penelitian berbeda yaitu kepada siswa. Lokasi penelitian berbeda yaitu di MI Khadijah Banjarmasin.	

## H. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian terdiri dari beberapa bab dengan sistematika berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi pengertian, hakikat, prinsip dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, prestasi belajar, gaya belajar, macam-macam gaya belajar dan ciri-cirinya.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.